

Analisis Efektivitas dan Kontribusi Bea Masuk Terhadap Penerimaan



Veronika L. Matanari¹, Treesje Runtu², Claudia W. M. Korompis³

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Sam Ratulangi,
Alamat: Bahu, Kec. Malalayang, Kota Manado, Kode Pos 95115, Indonesia*

Correspondence: veronikalmatanari064@@student.unsrat.ac.id

Jurnal Riset Akuntansi :
SOLVENCY

Vol. 1 No. 3, 2026

pp.80-87

Abstract

This study analyzes the effectiveness of import duty revenue and its contribution to total state revenue at the Customs and Excise Supervision and Service Office (KPPBC) Type Madya Pabean C Bitung, where import duty revenue has consistently achieved its targets, while its contribution to total state revenue has continued to fluctuate. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of import duty revenue and its contribution to total state revenue at KPPBC Type Madya Pabean C Bitung. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through interviews and documentation. The results indicate that the effectiveness of import duty revenue during the 2020–2025 period was classified as effective to highly effective, as the realized revenue consistently met and even exceeded the predetermined targets. Meanwhile, the contribution of import duty revenue to total state revenue fluctuated and did not show a consistent level throughout the study period.

Keywords

*Import Duty;
Effectiveness;
Contribution;
State Revenue.*

1. Pendahuluan

Penerimaan negara merupakan sumber utama pembiayaan pembangunan nasional dan penyelenggaraan pemerintahan. Salah satu komponen penerimaan negara yang memiliki peranan penting adalah penerimaan dari sektor kepabeanan, khususnya bea masuk. Sebagai pungutan negara atas barang impor, bea masuk tidak hanya berfungsi sebagai sumber penerimaan negara (*budgetary function*), tetapi juga sebagai instrumen pengaturan perdagangan internasional (*regulatory function*) melalui pengendalian arus barang impor. Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan bea masuk menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung stabilitas fiskal sekaligus menjaga keseimbangan perdagangan nasional. Perkembangan perdagangan internasional yang semakin dinamis menyebabkan aktivitas Impor dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, perubahan nilai tukar, kebijakan perdagangan internasional, serta kebijakan fiskal pemerintah. Perubahan tersebut berdampak langsung terhadap nilai impor yang selanjutnya memengaruhi besarnya penerimaan bea masuk. Selain itu, pemerintah juga menerapkan berbagai fasilitas kepabeanan, seperti *Free Trade Zone* (FTZ) dan Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), yang bertujuan meningkatkan daya saing industri nasional, tetapi padasaat yang sama dapat memengaruhi besarnya penerimaan bea masuk.

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean C Bitung merupakan salah satu unit pelaksana Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang memiliki peran strategis dalam melaksanakan pelayanan dan pengawasan kepabeanan di wilayah Sulawesi Utara. Sebagai pintu gerbang perdagangan internasional di kawasan Indonesia Timur, KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan ekspor dan impor sekaligus mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor kepabeanan. Keberadaan Pelabuhan Bitung sebagai pelabuhan internasional menjadikan kantor ini memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perdagangan sekaligus menjaga keamanan arus barang yang masuk ke wilayah Indonesia.

Penerimaan bea masuk KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung selama periode 2020-2025 menunjukkan bahwa realisasi penerimaan secara konsisten mampu mencapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Namun demikian, kontribusi penerimaan bea

masuk terhadap total penerimaan negara masih menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya tingkat efektivitas belum tentu diikuti oleh kontribusi yang stabil terhadap keseluruhan penerimaan negara. Dengan demikian, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara efektivitas pencapaian target penerimaan dan besarnya kontribusi penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan negara. Penelitian terdahulu mengenai efektivitas dan kontribusi penerimaan umumnya berfokus pada pajak daerah, pajak bumi dan bangunan, maupun implementasi sistem pelayanan perpajakan. Penelitian mengenai penerimaan bea masuk pada instansi kepabeanan, khususnya yang mengkaji efektivitas sekaligus kontribusinyaterhadap total penerimaan negara pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pembaruan dengan menggunakan data terbaru periode 2020-2025 serta menggabungkan analisis efektivitas dan kontribusi penerimaan bea masuk pada satu objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas penerimaan bea masuk dan kontribusinya terhadap total penerimaan negara pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dalam mengevaluasi kinerja penerimaan bea masuk, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas penerimaan negara dari sektor kepabeanan.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efektivitas penerimaan bea masuk pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung?
2. Seberapa besar kontribusi penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan negara pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan bea masuk dan besarnya kontribusi penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan negara pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung selama tahun 2020-2025.

1.3 Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam kajian akuntansi sektor publik dan perpajakan, khususnya mengenai penerimaan bea masuk. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi KPPBC TMPC Bitung mengenai perkembangan efektivitas dan kontribusi penerimaan bea masuk serta menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi penerimaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Akuntansi

Menurut Weygandt & Kimmel (2022:3), akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan menjelaskan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna informasi. Puspitawati Lilis & Anggadini Sri (2022:31) menyatakan bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntansi merupakan sistem informasi yang mencatat, mengklasifikasi, dan merangkum peristiwa ekonomi sebagai dasar pengambilan Keputusan.

2.2 Akuntansi Pajak

Menurut Mardiasmo (2023:2), akuntansi pajak merupakan cabang ilmu akuntansi yang membahas pencatatan, pengukuran, pelaporan, serta pelaksanaan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku. Hendra Joni *et al.* (2023:5) menyatakan bahwa akuntansi pajak berkaitan dengan pencatatan dan penyusunan laporan transaksi keuangan untuk mengetahui besarnya pajak yang harus dibayar. Dengan demikian, akuntansi pajak berkaitan dengan pencatatan, penggolongan, dan penyajian data transaksi keuangan yang berhubungan dengan kewajiban perpajakan.

2.3 Konsep Pajak 2.3.1 Definisi Pajak

Menurut Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2023:3), pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan tanpa memperoleh jasa timbal balik secara langsung dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum. Berdasarkan UU Nomor 7 Tahun 2021, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan secara langsung, dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Dengan demikian, pajak merupakan kontribusi wajib pajak orang pribadi atau badan kepada negara berdasarkan undang-undang untuk membiayai kepentingan negara dan kemakmuran rakyat.

2.3.2 Fungsi Pajak

Menurut Pangerapan et al., (2023 : 3), pajak memiliki empat fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi Anggaran (budgetair), sebagai sumber dana pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan.
2. Fungsi Pengatur (regulerend), sebagai alat untuk mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.
3. Fungsi Redistribusi, menekankan pemerataan dan keadilan dalam masyarakat melalui pengenaan tarif pajak.
4. Fungsi Demokrasi, sebagai wujud gotong royong dan berkaitan dengan pelayanan pemerintah kepada masyarakat pembayar pajak.

2.3. Bea Masuk

Bea masuk merupakan salah satu jenis pungutan negara yang dikenakan terhadap barang yang diimpor ke dalam daerah pabean Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan, bea masuk didefinisikan sebagai pungutan negara yang dikenakan terhadap barang impor. Pengenaan bea masuk dilakukan pada saat barang impor memasuki wilayah pabean Indonesia dan menjadi kewajiban bagi importir sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain berfungsi sebagai sumber penerimaan negara (budgetary function), bea masuk juga berperan sebagai instrumen kebijakan perdagangan internasional melalui pengaturan arus barang impor, perlindungan terhadap industri dalam negeri, serta pengendalian stabilitas perekonomian nasional. Besarnya bea masuk dipengaruhi oleh klasifikasi barang, nilai pabean, tarif yang berlaku, serta kebijakan kepabeanan yang ditetapkan pemerintah. Dengan demikian, penerimaan bea masuk tidak hanya mencerminkan aktivitas perdagangan internasional, tetapi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan penerimaan negara dari sektor kepabeanan.

2.4 Kepabeanan

Kepabeanan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan atas lalu lintas barang yang masuk atau keluar daerah pabean serta pemenuhan kewajiban kepabeanan. Penyelenggaraan kepabeanan tidak hanya berorientasi pada penerimaan negara, tetapi juga pada fungsi pelayanan, pengawasan, perlindungan masyarakat, dan fasilitasi perdagangan.

Dalam pelaksanaannya, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menjalankan fungsi pelayanan dan pengawasan terhadap kegiatan impor dan ekspor. KPPBC sebagai unit pelaksana di daerah memiliki peran dalam memastikan proses kepabeanan berjalan sesuai ketentuan, termasuk penelitian dokumen, pemeriksaan barang, penetapan kewajiban, dan pengawasan kepatuhan pengguna jasa.

2.5 Pajak Dalam Rangka Impor

Pajak Dalam Rangka Impor (PDRI) merupakan pungutan yang berkaitan dengan kegiatan impor dan dapat meliputi Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, dan Pajak Penghasilan Pasal 22 impor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. PDRI berbeda dengan bea masuk, meskipun pemungutannya dapat dilakukan dalam rangka proses kepabeanan.

Dalam penelitian ini, fokus utama berada pada penerimaan bea masuk. PDRI tetap relevan sebagai bagian dari gambaran struktur penerimaan karena total penerimaan pada instansi kepabeanan dapat terdiri atas beberapa jenis pungutan. Perbedaan komponen tersebut dapat menjelaskan mengapa kontribusi bea masuk berubah walaupun realisasinya tetap mencapai target.

2.6 Efektivitas Penerimaan Bea Masuk

Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan penerimaan, efektivitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan instansi dalam merealisasikan target penerimaan. Perbandingan target dan realisasi memberikan gambaran apakah target yang telah ditentukan dapat dicapai.

Efektivitas penerimaan bea masuk dalam penelitian ini dihitung menggunakan perbandingan antara realisasi penerimaan dan target penerimaan, kemudian dikalikan 100 persen. Rumus yang digunakan adalah: $\text{Efektivitas} = (\text{Realisasi Penerimaan} / \text{Target Penerimaan}) \times 100\%$. Semakin besar persentase efektivitas, semakin tinggi tingkat pencapaian target. Penggunaan indikator efektivitas penting karena target penerimaan dapat berubah dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, melihat nominal realisasi saja belum cukup untuk menilai kinerja penerimaan. Perbandingan terhadap target memberikan ukuran yang lebih proporsional mengenai kemampuan instansi mencapai sasaran penerimaan.

2.7 Kontribusi Penerimaan Bea Masuk

Kontribusi menggambarkan besarnya sumbangan suatu jenis penerimaan terhadap total penerimaan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan penerimaan bea masuk dalam keseluruhan penerimaan pada KPPBC TMP C Bitung. Kontribusi dihitung dengan membandingkan penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan, kemudian dikalikan 100 persen. Rumusnya adalah: $\text{Kontribusi} = (\text{Penerimaan Bea Masuk} / \text{Total Penerimaan}) \times 100\%$. Kontribusi dihitung dengan membandingkan penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan, kemudian dikalikan 100 persen. Rumusnya adalah: $\text{Kontribusi} = (\text{Penerimaan Bea Masuk} / \text{Total Penerimaan}) \times 100\%$. Hasil persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria kontribusi yang digunakan dalam penelitian. Berbeda dengan efektivitas, kontribusi sangat dipengaruhi oleh perubahan penerimaan dari komponen lain. Oleh karena itu, penerimaan bea masuk yang tinggi belum tentu menghasilkan kontribusi yang tinggi apabila total penerimaan juga meningkat secara lebih besar.

2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan umumnya berada pada kategori efektif hingga sangat efektif, namun kontribusinya terhadap total penerimaan cenderung berfluktuasi. Penelitian Rewah, Karamoy, dan Korompis (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem elektronik dalam pengelolaan bea masuk mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi penerimaan negara. Sementara itu, penelitian Daud, Sondakh, dan Pangerapan (2021) menunjukkan bahwa meskipun tingkat efektivitas penerimaan berada pada kategori baik, kontribusinya terhadap total penerimaan masih relatif rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini memiliki persamaan pada pembahasan mengenai penerimaan negara, namun berbeda pada objek penelitian, periode penelitian, dan fokus analisis. Penelitian ini secara khusus menganalisis efektivitas serta kontribusi penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan negara pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung periode 2020-2025 sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih mutakhir mengenai kinerja penerimaan bea masuk.

2.9 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas dan kontribusi penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan negara pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean C Bitung periode 2020-2025. Analisis efektivitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan instansi dalam mencapai target penerimaan bea masuk yang telah ditetapkan, sedangkan analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan negara. Kedua indikator tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja penerimaan bea masuk pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung serta menjadi dasar dalam mengevaluasi optimalisasi penerimaan negara dari sektor kepabeanan.

Secara konseptual, penelitian ini menggambarkan bahwa target dan realisasi penerimaan bea masuk dianalisis menggunakan rasio efektivitas, sedangkan realisasi penerimaan bea masuk dibandingkan dengan total penerimaan negara untuk memperoleh nilai kontribusi. Hasil dari kedua analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi kinerja penerimaan bea masuk pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung selama periode penelitian.

3. Metode Penelitian 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai tingkat efektivitas penerimaan bea masuk dan kontribusinya terhadap total penerimaan negara pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean C Bitung. Penelitian tidak hanya menganalisis data kuantitatif berupa target, realisasi, dan kontribusi penerimaan bea masuk, tetapi juga didukung oleh hasil wawancara dengan informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian penerimaan bea masuk.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang didalamnya terdapat hasil wawancara yang menguraikan informasi umum Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bitung. Dan data kuantitatif yaitu data statistik yang diperoleh dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bitung selama enam tahun, yakni tahun 2020-2025 yang digunakan untuk mengetahui Efektivitas Dan Kontribusi Bea Masuk Terhadap Total Penerimaan Pada KPPBC TMP C Bitung. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa data target dan realisasi penerimaan negara KPPBC TMP C Bitung.

3.2.2 Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara kepada pihak narasumber yang terlibat dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah diolah terlebih dahulu sebagai tambahan informasi guna memenuhi keperluan tentang kejelasan masalah penelitian terkait Efektivitas Dan Kontribusi Bea Masuk Terhadap Total Penerimaan Pada KPPBC TMP C Bitung.

1.3 Analisis Data

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022: 329), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau objek yang diteliti, seperti catatan tertulis, laporan, arsip, gambar, maupun data resmi lainnya

yang dapat mendukung penelitian. Berupa peneliti akan mengumpulkan seluruh data atau dokumen yang diperoleh dari sumber resmi, seperti laporan internal instansi dan dokumen terkait lainnya, berupa data target dan realisasi penerimaan bea masuk serta total penerimaan negara pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bitung tahun 2020-2025.

2. Wawancara

Merupakan teknik dalam pengambilan data informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan sumber informasi, yaitu pejabat atau staf yang berkaitan dengan penerimaan bea masuk dan pelaksanaan kegiatan kepabeanan, yaitu pada pegawai Kantor Pengawasan dan Pelayanan Beadun Cukai Tipe Madya Pabean C Bitung, khususnya pada seksi yang terkait seperti Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai, Seksi Perbendaharaan, serta pejabat atau pegawai yang menangani pengelolaan dan pelaporan penerimaan bea masuk.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan 4.1 Hasil Penelitian

Hasil diperoleh melalui metode wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bitung. Adapun data yang diperoleh adalah data target dan realisasi penerimaan bea masuk serta total penerimaan negara pada KPPBC TMPC Bitung dalam rentang periode tahun 2020-2025. Data tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan negara. Data hasil penelitian tersebut tercantum dalam Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Tingkat Efektivitas Penerimaan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Tahun 2020-2025

Tahun	Target	Realisasi	Total Penerimaan
2020	Rp 12.434.245.000	Rp 13.696.972.270	Rp 1 5.980.322.270
2021	Rp 4.215.623.000	Rp 6.965.969.700	Rp 134.815.238.700
2022	Rp 2.796.211.000	Rp 4.820.668.100	Rp 117.901.707.900
2023	Rp 9.404.179.000	Rp 17.364.131.000	Rp 68.970.901.000
2024	Rp 25.215.420.000	RP 26.534.123.000	Rp 56.636.619.000
2025	Rp 5.062.223.000	Rp 5.875.123.000	Rp 59.064.803.000

Sumber : Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bitung.

Berdasarkan Tabel 4,1 tingkat efektivitas penerimaan bea masuk selama periode penelitian berada pada kategori sangat efektif. Seluruh realisasi penerimaan berhasil memenuhi bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 184,64%, sedangkan tahun 2020, 2021, 2022, 2024, dan 2025 juga menunjukkan capaian yang sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan mengoptimalkan penerimaan bea masuk meskipun dihadapkan pada dinamika perdagangan internasional.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Efektivitas Penerimaan Bea Masuk

Kontribusi penerimaan bea masuk dianalisis untuk mengetahui besarnya sumbangan penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan negara pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung.

Tabel 4.1. Kontribusi Penerimaan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C

Tahun	Penerimaan Bea Masuk	Total Penerimaan	Efektivitas	Kriteria
2020	RP 12.434.245.000	RP 13.696.972.270	RP 110,16%	Sangat Efektif
2021	RP 4.215.623.000	RP 6.965.969.700	RP 165,24%	Sangat Efektif
2022	RP 2.796.211.000	RP 4.820.668.100	RP 172,40%	Sangat Efektif
2023	RP 9.404.179.000	RP 17.364.131.000	RP 184,64%	Sangat Efektif
2024	RP 25.215.420.000	RP 26.534.123.000	RP 95,03%	Efektif
2025	RP 5.062.223.000	RP 5.875.123.000	RP 116,06%	Sangat Efektif

Sumber : Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bitung.

Analisis Tahun 2020

Efektivitas penerimaan bea masuk pada tahun 2020 mencapai 110,16%. Realisasi sebesar Rp13.696.972.270 lebih tinggi daripada target sebesar Rp12.434.245.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan mampu melampaui target yang ditetapkan sehingga berada pada kategori sangat efektif.

Analisis Tahun 2021

Pada tahun 2021 efektivitas meningkat menjadi 165,24%. Realisasi penerimaan sebesar Rp6.965.969.700 dibandingkan dengan target Rp4.215.623.000 menunjukkan bahwa realisasi berada jauh di atas sasaran. Hasil ini menunjukkan pencapaian penerimaan yang sangat efektif.

Analisis Tahun 2022

Tahun 2022 mencatat efektivitas sebesar 172,40%. Realisasi penerimaan sebesar Rp4.820.668.100 berhasil melampaui target Rp2.796.211.000. Dengan demikian, penerimaan berada pada kategori sangat efektif meskipun nominal realisasinya lebih rendah dibandingkan beberapa tahun lainnya.

Analisis Tahun 2023

Pada tahun 2023 efektivitas mencapai 184,64% dan menjadi tingkat efektivitas tertinggi selama periode penelitian. Realisasi sebesar Rp17.364.131.000 jauh melampaui target sebesar Rp9.404.179.000. Kondisi ini menunjukkan pencapaian penerimaan yang sangat baik.

Analisis Tahun 2024

Tahun 2024 menunjukkan efektivitas sebesar 95,03%, merupakan tingkat terendah selama periode penelitian. Meskipun demikian, realisasi sebesar Rp26.534.123.000 masih lebih tinggi daripada target Rp25.215.420.000 sehingga tetap termasuk efektif. Salah satu kondisi penting yang ditemukan dalam penelitian adalah importasi beras oleh Perum Bulog yang memberikan penerimaan bea masuk sebesar Rp24.343.042.500.

Analisis Tahun 2025

Pada tahun 2025 efektivitas kembali meningkat menjadi 116,06%. Realisasi penerimaan sebesar Rp5.875.123.000 berhasil melampaui target Rp5.062.223.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mencapai target kembali berada pada kategori sangat efektif.

4.2.2 Analisis Kontribusi Bea Masuk pada Total penerimaan KPPBC TMP C Bitung Tahun 2020-2025

Tabel 4.1. Kontribusi Penerimaan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Tahun 2020-2025

Tahun	Penerimaan Bea Masuk	Total Penerimaan	Kontribusi	Kriteria
2020	Rp 13.696.972.270	Rp 15.980.322.270	85,71%	Sangat Baik
2021	Rp 6.965.969.700	Rp 134.815.238.700	5,17%	Sangat Kurang
2022	Rp 4.820.668.100	Rp 117.901.707.900	4,09%	Sangat Kurang
2023	Rp 17.364.131.000	Rp 68.970.901.000	25,18%	Cukup
2024	Rp 26.534.123.000	Rp 56.636.619.000	46,85%	Baik
2025	Rp 5.875.123.000	Rp 59.064.803.000	9,95%	Sangat Kurang

Sumber : Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean C Bitung.

Analisis Tahun 2020

Pada tahun 2020 kontribusi penerimaan bea masuk mencapai 85,71% dengan penerimaan bea masuk sebesar Rp13.696.972.270 dan total penerimaan Rp15.980.322.270. Persentase tersebut berada pada kategori sangat baik dan menjadi kontribusi tertinggi selama periode penelitian. Besarnya kontribusi menunjukkan bahwa penerimaan bea masuk merupakan komponen yang sangat dominan dalam total penerimaan pada tahun tersebut.

Analisis Tahun 2021

Tahun 2021 menunjukkan penurunan kontribusi yang sangat tajam menjadi 5,17%. Penerimaan bea masuk sebesar Rp6.965.969.700, sedangkan total penerimaan mencapai Rp134.815.238.700. Meskipun efektivitas penerimaan pada tahun yang sama sangat tinggi, kontribusi menjadi sangat kurang karena total penerimaan dari keseluruhan komponen jauh lebih besar dibandingkan penerimaan bea masuk.

Analisis Tahun 2022

Pada tahun 2022 kontribusi kembali turun menjadi 4,09%, yaitu penerimaan bea masuk sebesar Rp4.820.668.100 dibandingkan total penerimaan Rp117.901.707.900. Hasil tersebut termasuk kategori sangat kurang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pencapaian efektivitas sebesar 172,40% tidak otomatis menghasilkan kontribusi yang besar terhadap total penerimaan.

Analisis Tahun 2023

Tahun 2023 memperlihatkan peningkatan kontribusi menjadi 25,18%. Penerimaan bea masuk sebesar Rp17.364.131.000 dibandingkan total penerimaan Rp68.970.901.000. Kontribusi berada pada kategori cukup. Peningkatan ini terjadi bersamaan dengan peningkatan nominal penerimaan bea masuk dan efektivitas yang mencapai 184,64%.

Analisis Tahun 2024

Pada tahun 2024 kontribusi meningkat menjadi 46,85% dan termasuk kategori baik. Penerimaan bea masuk sebesar Rp26.534.123.000 merupakan nominal tertinggi selama periode penelitian, sedangkan total penerimaan sebesar Rp56.636.619.000. Salah satu faktor penting adalah importasi beras oleh Perum Bulog yang menghasilkan penerimaan bea masuk sebesar Rp24.343.042.500, sehingga transaksi tersebut memberikan pengaruh besar terhadap penerimaan bea masuk tahun 2024.

Analisis Tahun 2025

Pada tahun 2025 kontribusi turun menjadi 9,95% dan termasuk kategori sangat kurang. Penerimaan bea masuk sebesar Rp5.875.123.000 dibandingkan total penerimaan Rp59.064.803.000. Penurunan kontribusi menunjukkan bahwa peranan bea masuk dalam total penerimaan kembali mengecil setelah tahun 2024, sejalan dengan penurunan nominal penerimaan bea masuk.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas dan kontribusi penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan negara pada KPPBC Tipe Madya Pabean C Bitung tahun 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerimaan bea masuk secara umum berada pada kategori efektif hingga sangat efektif. Realisasi penerimaan mampu mencapai atau melampaui target pada seluruh tahun penelitian. Efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 184,64%, sedangkan efektivitas terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 95,03% dan masih termasuk kategori efektif.

Kontribusi penerimaan bea masuk terhadap total penerimaan menunjukkan pola yang lebih berfluktuasi. Kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya kontribusi menurun menjadi 5,17% pada 2021 dan 4,09% pada 2022 yang termasuk kategori sangat kurang, kemudian meningkat menjadi 25,18% pada 2023, 46,85% pada 2024, dan kembali turun menjadi 9,95% pada 2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas dan kontribusi merupakan dua ukuran yang berbeda. Tingginya efektivitas tidak selalu diikuti oleh tingginya kontribusi. Tahun 2021 dan 2022 menjadi contoh ketika realisasi mampu melampaui target dengan efektivitas sangat tinggi, tetapi kontribusi terhadap total penerimaan tetap rendah. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh besarnya total penerimaan dari komponen lainnya.

Fluktuasi penerimaan juga berkaitan dengan aktivitas impor, kondisi perdagangan, kebijakan kepabeanan, tarif, fasilitas kepabeanan, serta pelaksanaan pelayanan dan pengawasan. Tahun 2024 menjadi kondisi khusus karena importasi beras oleh Perum Bulog memberikan penerimaan bea masuk sebesar Rp24.343.042.500 dan memberikan pengaruh besar terhadap penerimaan bea masuk tahun tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, KPPBC TMP C Bitung disarankan untuk mempertahankan kinerja penerimaan yang telah mampu mencapai target serta terus meningkatkan kualitas pelayanan dan pengawasan kepabeanan. Pemantauan terhadap perubahan aktivitas impor, nilai dan jenis barang, tarif, serta kebijakan perdagangan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu mengidentifikasi potensi penerimaan. KPPBC TMP C Bitung juga dapat menggunakan indikator efektivitas dan kontribusi secara bersamaan dalam evaluasi penerimaan. Efektivitas dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pencapaian target, sedangkan kontribusi dapat digunakan untuk melihat posisi bea masuk dalam keseluruhan penerimaan. Penggunaan kedua indikator tersebut dapat memberikan dasar evaluasi yang lebih menyeluruh.

Daftar Referensi

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The SAGE handbook of qualitative research*. SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (n.d.). *Tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. (n.d.). *Tugas pokok dan fungsi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai*.
- Direktorat Jenderal Pajak (DJP). (2024). *Reformasi Perpajakan DJP*. Direktorat Jenderal Pajak (DJP). <https://www.pajak.go.id/en/node/107562>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar akuntansi keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mardiarmo. (2023). *Perpajakan Edisi Terbaru*.
- Mardiasmo. (2021). *Perpajakan*. Andi.
- Pangerapan, S., Lambey, R., & Rondonuwu, S. (2023). *Buku Ajar Perpajakan*. Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA).

Salvatore, D. (2020). International economics. Wiley.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai.

Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2022). Financial Accounting with International Financial Reporting Standards Fifth Edition.